

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAANDAERAH AIR MINUM
(PDAM)DI KABUPATEN PANGKEP**

**DIAN EKA GUSTIANI
NIM : 1560302120**



**PROGRAM STUDI STRATA 1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM
MAROS
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAANDAERAH AIR MINUM
(PDAM) DI KABUPATEN PANGKEP**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

DIAN EKA GUSTIANI
NIM : 1560302120

Kepada

**PROGRAM STUDI STARATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Pangkep.**

Nama Mahasiswa : DIAN EKA GUSTIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302120

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, 12 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dahlan SE., MM.
NIDN. 0931125807

Sarnawiah, SE., M.Si
NIDN. 0903117301

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan SE., MM.
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI
KABUPATEN

disusun oleh:

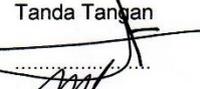
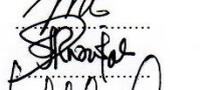
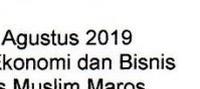
DIAN EKA GUSTIANI

1560302120

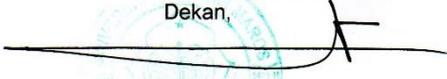
Telah diujikan dan diseminarkan

pada tanggal 11 Juni 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Dahlan.,S.E.,M.M	Ketua	
Dr. Maat Pono., S.E.,M.Si.	Anggota	
Sarnawiah,S.E.,M.Si.	Anggota	
Nur Pratiwi,S.E.,M.Sc.	Anggota	

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAN EKA GUSTIANI
NIM : 1560302120
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI KABUPATEN
PANGKEP**

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Maros, 03 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



DIAN EKA GUSTIANI

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum.Wr.Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa membawa ummatnya dari jaman Jahiliyah menuju jaman Islamiyah dengan akhlaq yang mulia.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muslim Maros.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku dan saudara saudariku yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat, serta cintanya sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang paling baik sampai sekarang ini dan tak hentinya memberikan nasehat yang baik atas penulisan skripsi ini.

2. Dr.H.M.Ikram Idrus,SE.,MS.Selaku Ketua Yayasan Universitas Muslim Maros.
3. Prof.Nurul Ilmi Idrus,M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros
4. Dr.Dahlan, SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
5. Wakil Dekan I,II, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
6. Nur Pratiwi, SE.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
7. Dr. Dahlan SE,MM., selaku pembimbing I, dan Ibu Sarnawiah SE., M.Si., Selaku pembimbing II,terima kasih atas seluruh arahan, bimbingan, bantuan, nasehat, dan semangat yang tak henti-henti di berikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat penulis Nur Auliah Mursalin, SH, yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat kepada penulis .
10. Kepada teman- teman angkatan 2015 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini,kalian semua telah menjadi teman-teman yang hebat dan proses pencarian serta pengembangan ilmu perkuliahan.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, amin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Maros, 09 Mei 2019

DIAN EKA GUSTIANI
NIM. 1560302120

ABSTRAK

DIAN EKA GUSTIANI. 2019. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh Dahlan dan Sarnawiah)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan Daerah Air Minum berdasarkan Rasio Solvabilitas. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum kabupaten Pangkep.

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* atau perbandingan antara total hutang dan modal Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan *solvabel* dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri, *Debt Ratio* atau perbandingan total hutang dengan total aktiva Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri, *Long Term Debt To Equity Ratio* atau perbandingan antara Hutang jangka Panjang dengan Modal Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. Pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum kabupaten Pangkep telah memenuhi standar industri karena berada di bawa rata- rata industri akan tetapi pada tahun 2013-2015 untuk nilai *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio* perusahaan di ketegorikan tidak solvabel karena belum mampu melunasi hutang - hutang jangka panjangnya. Pada tahun 2016-2017 perusahaan di kategorikan solvabel karena perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka panjangnya

Kata kunci: Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	5
B. Soolvabilitas.....	9
C. Rasio Solvabilitas.....	12
D. Kinerja Keuangan	18
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Metode Analisis Data	24
E. Definisi Operasional Variabel	26
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	27
B. Sumber Daya Perusahaan.....	28
C. Suktur Organisasi	30
D. Tujuan dan Fungsi Perusahaan	31
E. Tugas dan Tanggung Jawab.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Hasil Pembahasan.....	50
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	56

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	19
2. Data hutang jangka panjang dan Laba Bersih	40
3. Hasil Analisis Debt To Equity Rasio	42
4. Analisis Debt Ratio	45
5. Hasil analisis Long Term Debt to Equity Ratio	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Struktur Organisasi	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan sebagai suatu Organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar suatu perusahaan dapat terwujud dengan maksimal sebagaimana yang diinginkan perusahaan, maka diperlukan adanya kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan kemajuannya dan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan.

Perusahaan Daerah adalah salah satu pelaku ekonomi di suatu daerah, selain perusahaan milik Negara, Koperasi dan Perusahaan Swasta. Perusahaan daerah juga dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962. Disamping itu juga dalam Undang-Undang No 5 Tahun 1974 termuat tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Pada undang-undang No 5 Tahun 1974 pasal 55 disebut bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan usaha lain yang dianggap sah, adapun tujuan dari Pemerintah Daerah mendirikan perusahaan daerah agar Perusahaan Daerah memiliki posisi yang strategis sebagai penyongkong Pembangunan di Daerah dan membantu pemerintah menunjang kemajuan pembangunan daerah.

Pada Perusahaan Daerah yang merupakan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi sektor perbankan Daerah, penyediaan dan

Pendistribusian Air Minum dan Perparkiran. Hal ini berkaitan dengan fungsi BPD sebagai pemegang kas Pemerintah Daerah, sedangkan PDAM berperan sangat Vital bagi penyediaan air bersih di daerah.

Terlepas dari semua diatas, perusahaan daerah juga diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan akan bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis mengenai kinerja keuangan merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan resiko perusahaan. Karena kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Selain itu laporan kinerja keuangan perusahaan juga berguna sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan.

Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dengan berbagai jenis beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan "Rasio Solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas dalam menyediakan air

bersih dimasyarakat Kabupaten Pangkep. Perkembang dan Kondisi Keuangan PDAM Priode tahun 2011-2016 dilihat dari rasio solvabilitas fakta awal yang ditemukan pada laporan keuangan yaitu pada labanya pada tahun 2011-2016 berfluktuasi .

Fenomena yang didapatkan hutang tahun 2011- 2016 mengalami peningkatan namun, dilihat dari laba bersihnya mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 hutang mengalami peningkatan dan labanya juga ikut meningkat, dan pada 2014 hutang mengalami penurunan dilihat dari labanya mengalami peningkatan yang sangat pesat, memasuki tahun 2015-2016 utangnya tidak ada dan laba bersihnya mengalami penurunan yang sangat drastis,

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk Mengangkat judul “**Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Pangkep**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PDAM berdasarkan Rasio Solvabilitas?.

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai Kinerja Keuangan pada PDAM Berdasarkan Rasio Solvabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia terhadap ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan, sebagai pembelajaran penerapan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama pada pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Pangkep.
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai Rasio Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Gumanti (2011:103) laporan Keuangan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut Sutrisno (2012:9) menyatakan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Wahyudiono (2014:10) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2012:327) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income

statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut (IAI) Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:49) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Munawir (2010:5) mengatakan bahwa Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laporan rugi laba.

Menurut kasmir (2008:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu priode tertentu.

Menurut Fahmi (2011:2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan Kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai kinerja keuangan perusahaan tersebut

Menurut Susilo (2009:10) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan terdiri dari daftar- daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk suatu priode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Menurut Martono (2008:51) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting untuk mengetahui informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Raharjo (2010) mengatakan bahwa keuangan adalah laporan pertanggung jawaban menejer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Jumingan (2014:6) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan dengan kemajuan perusahaan secara periodik.

Menurut Kasmir (2016:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2009:105) mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Alexandri (2009:30) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan

Menurut Deanta (2009:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah informasi historis dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang atau catatan

informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

B. Solvabilitas

Menurut Kuswadi (2008:182) mengatakan bahwa Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya.

Menurut Munawir (2010:32) Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2009) mengatakan bahwa Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*).

Menurut Amrin (2009:203) Kondisi keuangan perusahaan akan segera mengalami kesulitan walaupun perusahaan tersebut dalam posisi *Solvable*. Sebaiknya jika perusahaan dalam kondisi *Insolvable*, tetapi *Liquid* maka perusahaan itu tidak akan segera mengalami kesulitan karena keadaan ini berhubungan erat dengan modal kerja yang harus selalu dijaga keamanannya atau *Margin Of Sefty*. Jika modal kerja sampai terganggu akan mengalami kesulitan didalam menjalankan aktivitas rutinya.

Beberapa hal yang dapat mengganggu kondisi keuangan jangka panjang yang pada posisi jangka pendek justru sangat menguntungkan seperti contoh berikut ini:

1. Adanya *Understated* atau dicatat terlalu kecil, terutama yang berhubungan dengan aktiva tetap karena umur ekonomis aktiva tetap (kecuali tanah) lebih dari satu tahun sehingga menurut ketentuan harus dilakukan penyusutan atau *depresiasi* sesuai dengan keadaan barang yang bersangkutan. Jika *depresiasi* yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi atau jenis barang dapat merugikan perusahaan terutama untuk jangka panjang yang perusahaan tidak akan memperoleh kembali aktiva tetapnya terutama karena belum habis disusutkan barang sudah tidak dipergunakan lagi sehingga akan menimbulkan efek yang lebih mendalam berupa penurunan kapasitas, berarti akan menguntungkan perusahaan pada tahun pertama saja yang beban penyusutan relatif tidak terlalu besar. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap pencatatan di laporan laba rugi yang labanya

akan dicatat terlalu besar, berarti akan menguntungkan bagi pihak pemilik perusahaan.

2. Jatuh tempo hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan akan direncanakan dengan baik sehingga pada saat hutang jatuh tempo perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.
3. Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang yang terlalu besar daripada modal sendiri
4. Pada saat terjadi inflasi, perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok dengan sistem *First in first out (FIFO)* sehingga harga pokoknya kelihatan sangat rendah, padahal harga jualnya tinggi yang berakibat pada profit margin yang tinggi pula. Keadaan yang seperti ini akan menyebabkan aktiva lancar terutama persediaan akan semakin menurun karena jumlah yang sama tidak akan dapat memperoleh jumlah persediaan yang sama, seperti jumlah sebelumnya.

Menurut Hery (2015:160) dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana
2. Jumlah dana yang dibutuhkan
3. Jangka waktu pengembalian dana
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
5. Pertimbangan pajak

6. Masalah kendali perusahaan
7. Pengaruhnya terhadap laba persaham

Secara garis besar sumber pembiayaan perusahaan dapat di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas yang dimaksud dengan pembiayaan utang yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang seperti wesel ataupun obligasi sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan equitas yaitu pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri (untuk perusahaan perorangan atau firma) atau pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat equitas, yaitu saham (untuk jenis perusahaan persero atau koperasi).

Ciri – ciri sekuritas hutang adalah memiliki nilai nominal, memerlukan pembayaran bunga secara berkala dan ada tanggal jatuh temponya. Sedangkan ciri-ciri sekuritas equitas adalah memiliki nilai pari, memerlukan pembayaran deviden, dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo sekuritas equitas menggambarkan kepemilikan pemegang saham (investor) dalam perusahaan *investee*.

C. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut syafri (2008:303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hery (2015:190) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Sartono (2010:120) rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan uang perusahaan aritinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika di bandingkan dengan modal atau aset yang ada perusahaan yang tidak mempunyai leverage(solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:151) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2014:150) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt To Asset Ratio*), rasio hutang terhadap total equitas (*Debt To Equity Rasio*) dan *Long-term debt to equity rasio*.

Menurut Riyanto (2010:32) Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya(baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Menurut Harahap (2009:306) rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Fahmi (2011:174) rasio solvabilitas gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Menurut Yulianto (2010:136) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang.

Menurut Kasmir (2014:150) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) mengatakan bahwa rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.

Menurut Suherli (2010) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban- kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

Melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain Rasio solvabilitas yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibelanjahi oleh utang

Melalui Rasio Solvabilitas pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dipercayakannya termasuk dalam hal pembiayaan- pembiayaan asset perusahaan.

2. Jenis- jenis Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2010:156)

a. Debt To Equity Rasio

Debt to Equity Rasio merupakan perbandingan antara total hutang (Hutang lancar /Hutang tidak lancar) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Standar industri untuk Debt to equity rasio sebesar 90% Menurut Kasmir (2008:164)

$$\text{Debt Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

b. Total Asset To Debt/ Debt Rasio

Debt to Equity Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata –rata 35% (kasmir 2008:164)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio.

Menurut Kasmir (2013:159) long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”. Standar industri untuk rasio ini adalah 90% (Kasmir2008:164) Perhitungan long term debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Manfaat rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2008:154)

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termaksud bunga.
- c. Untuk menganalisis keseibangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- d. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- e. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.
- f. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- g. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

4. Ada beberapa tujuan solvabilitas Menurut Kasmir (2012:153) sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

5. Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi Menurut Weston (2008 : 152)

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas(dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar ditanggung oleh kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

D. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Sutrisno (2009:3) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu Periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut

Menurut Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen

perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektifitas selama periode tertentu.

Berdasarkan Pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas- aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang terermin dalam laporan keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian- penelitian mengenai kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian, objek penelitian, bahkan alat analisis yang digunakan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Siti Mudayamah, Topo Wijono, Raden Rustam Hidayat (2018) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada	Rasio Keuangan	Hasil Penelitian diketahui bahwa dari hasil Rasio DER pada tahun 2013 sebesar 976,83% kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 964,39% dan 922,02%. Penurunan ini baik karena modal inti yang

	Bank Milik Negara Yang terdaftar di BI		digunakan untuk membayar utang akan semakin rendah .
2.	Erna Kurniawati (2009) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Pada PDAM Di Kota Sorong	Rasio Solvabilitas	Hasil Analisis mempunyai nilai sebesar 5,92, dengan derajat bebas $(n-1) = 5$ dengan taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,766. karena T_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,92 > 2,776$ maka dapat di simpulkan perbedaan pada Solvabilitas signifikan. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 di terimadengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata pada rasio solvabilitas dengan rata-ratanya selama 5 tahun.
3.	Sriwahyuni (2018) Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar	Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas	Dari hasil penelitian Kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar untuk melunasi seluruh utangnya dikategorikan baik dapat dilihat dari Debt to Total Asset (DER) dan Debt To Equity Rasio (DER) yang setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga pada dua tahun terakhir Perolehan DAR da DER telah berada dibawah Rata-rata
4.	Ikhsan Abdullah dan Lestari (2013) Analisis rasio Solvabilitas dan Aktivitas Untuk menila kinerja keuangan pada PT. Aneka Gas Industri	Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas	Dari hasil penelitian dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan ini nika di lihat dari rasio solvabilitas adalah (DAR) berada dalam kondisi kurang baik karena penurunan tahun 2010 dan 2011 tetapi belum mampu dipertahankan perusahaan sehingga (DAR) perusahaan menjadi meningkat lagi pada tahun 2012 ini terjadi karena pada tahun 2012 pada komponen kewajiban perusahaan yaitu utang obligasi mengalami peningkatan yang

			cukup tinggi dan naik secara terus menerus pada empat tahun tersebut. Kemudian pada (DER) untuk 4 tahun tersebut berada pada kondisi kurang baik, karena terjadinya penurunan (DER) di tahun 2010 dan 2011 tetapi belum mampu di pertahankan perusahaan sehingga (DER) perusahaan juga menjadi meningkat lagi di tahun 2012 karena kenaikan kewajiban lebih besar dan tidak diimbangi dengan naiknya ekuitas perusahaan, dimana perusahaan lebih banyak mendanai seluruh kebutuhannya dengan modal pinjaman cukup tinggi di tahun 2012 .
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

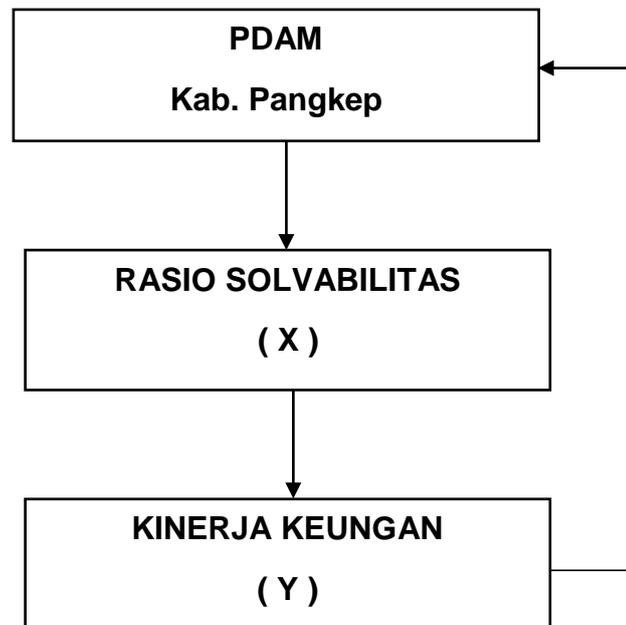
F. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual Menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas dalam menyediakan air bersih pada masyarakat Kabupaten Pangkep. Dimana pada perusahaan ini dalam mengukur kinerja keuangannya menggunakan beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio solvabilitas yang dimana rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka panjangnya termasuk pada PDAM ini, peneliti ingi

melihat apakah rasio solvabilitas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangannya.

Gambar. 1 Gambar Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini direncanakan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Waktu Penelitian direncanakan mulai bulan Januari samapi dengan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang dioeroleh dari perusahaan dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, sumber daya perusahaan dan struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep.
- b. Kuantitatif, yaitun data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berupa laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep.

2. Sumber Data

Sumber data Dari Penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen prusahaan berupa laporan keuangan pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Pangkep.

- a. Data Sekunder sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti

yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan dengan mengumpulkan data yang telah didokumentasikan perusahaan berupa laporan laba rugi maupun buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui Kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Air Minum kabupaten Pangkep, maka digunakan metode analisis deskriptif dengan analisis rasio keuangan, dimana rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Solvabilitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Rasio.

Debt to Equity Rasio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar/ hutang tidak lancar) dan modal yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Standar industri untuk Debt to equity rasio sebesar 90%

$$\text{Debt Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

2. Total Asset To Debt/ Debt Rasio

Debt to Equity Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata –rata industri 35%

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio.

Menurut Kasmir (2013:159) long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan oleh perusahaan” Standar industri untuk Debt to equity rasio sebesar 90% Perhitungan long term debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

E. Definisi Operasional Variabel

1. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai oleh utang. Yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.
2. Kinerja Keuangan, merupakan gambaran Kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan modal, likuiditas dan profitabilitas.

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Sejarah Singkat PDAM Kabupaten Pangkep

PDAM Kabupaten Pangkep Semula Bernama Badan pengelola Air Minum (BPAM) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Cq.Direktorat Jendral Cipta Karya Nomor:051/KPTS/CK/XII/1982 Tanggal 30 April 1982 dan mulai beroperasi bulan Agustus 1982 PDAM Kabupaten Pangkep dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Pangkep Nomor:4 Tahun 1987.

Penyerahan pengelolaan BPAM Kepada PDAM dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:667/KPTS/199 tanggal 2 Desember 1991, sedangkan penyerahan pengelolaan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Kepada Pemerintah Kabupaten Pangkep dilakukan dengan berita acara Nomor:690/6662/SET Tanggal 9 Desember 1991

2. Data Umum

- a. Nama PDAM : PDAM Kabupaten Pangkep
- b. Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 56,Pangkaje
- c. Telepon/ Fax : (0410) 21196/fax323744
- d. Alamat Email :
- e. Website :

3. Visi dan Misi PDAM Kabupaten Pangkep

a. Visi

Terwujudnya PDAM yang mandiri yang sehat dalam melaksanakan pelayanan serta eksis dan unggul dalam rangka menunjang terselenggaranya otonomi daerah

b. Misi PDAM Kabauoaten Pangkep

- 1) Meningkatkan manajemen pengelolaan menuju *Good Corporate Governance*
- 2) Meningkatkan sarana instansi produksi, Transmisi distribusi dan pendukung lainnya.
- 3) Meningkatkan Pelayanan 3K

B. Sumber Daya Perusahaan

1. Man (Manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan keterampilan. Padanan yang mengamankan manusia dengan faktor- faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat, baik dilihat dari konsepsi,filasafat maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan

Jumlah pegawai perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep sampai dengan 31 Desember 2016 sebanyak 67 orang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 52 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 15 orang

2. Kecakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 60.176 jiwa atau 18% dari jumlah penduduk sebanyak 334.233 jiwa. Sedangkan penduduk diwilayah teknis yang terlayani sebanyak 60.176 jiwa atau 36,71% dari jumlah penduduk yang ada jaringan pipa PDAM sebanyak 163.918 jiwa. Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam Dokumen *Bussiness Plan* menargetkan peningkatan cakupan pelayanan PDAM sebesar 16,8 di akhir 2017. Dengan cakupan pelayanan sebesar 18% di akhir tahun 2016, dan dengan memperhatikan trend peningkatan kecakupan pelayanan tiga tahun terakhir sebesar 17,24% serta aspek lainya seperti aspek keuangan 22,50% aspek operasional 17,02% dan aspek administrasi 9,58% dapat disimpulkan bahwa PDAM belum siap mendukung target 100% akses air minum nasional.

Selama tahun 2016, PDAM Kabupaten Pangkep telah berupaya meningkatkan cakupan pelayanan yaitu dengan memanfaatkan instansi Sumber Air Ciddokang dengan kapasitas pompa 20L/dtk senilai Rp. 44.786.013.949,00 di Kecamatan Ciddokang yang sampai dengan akhir tahun 2016 dapat meningkatkan cakupan pelanggan sebanyak 25 sambungan, dan dimasa mendatang akan diupayakan untuk menambah jam operasi mesin pompa agar dapat meningkatkan cakupan pelanggan terhadap kondisi tersebut.

C. Struktur Organisasi

Istila struktur organisasi mengandung pengertian yaitu penyusunan peranan dari setiap bagian melalui penentuan kegiatan untuk mencapai

tujuan perusahaan. Setiap perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan usahanya, maka yang diperlukan suatu struktur organisasi yang baik agar setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut, dapat mengetahui secara jelas mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Oleh karena itu tanpa adanya suatu struktur organisasi maka dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas masing-masing karyawan.

Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi bukanlah berarti orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut telah berdiri sendiri. Namun hal ini merupakan suatu kesatuan yang erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya, sehingga dengan berpedoman dengan struktur organisasi maka memudahkan keinginan perusahaan untuk mengarahkan para karyawannya.

Struktur organisasi dan tata kerja PDAM Kabupaten Pangkep ditetapkan berdasarkan Surat keputusan Bupati Pangkep Nomor 230 Tahun 2002 Tanggal 13 Maret 2002. Direktur PDAM Kabupaten Pangkep diangkat dengan Surat Keputusan Bupati Pangkep No 481 Tahun 2017 tanggal 30 Agustus 2017 dan Kepala bagian keuangan diangkat dengan SK Direktur PDAM Nomor:04/Sk/PDAM/i/2009 tanggal 3 Januari 2009. Susunan Organisasi PDAM Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut:

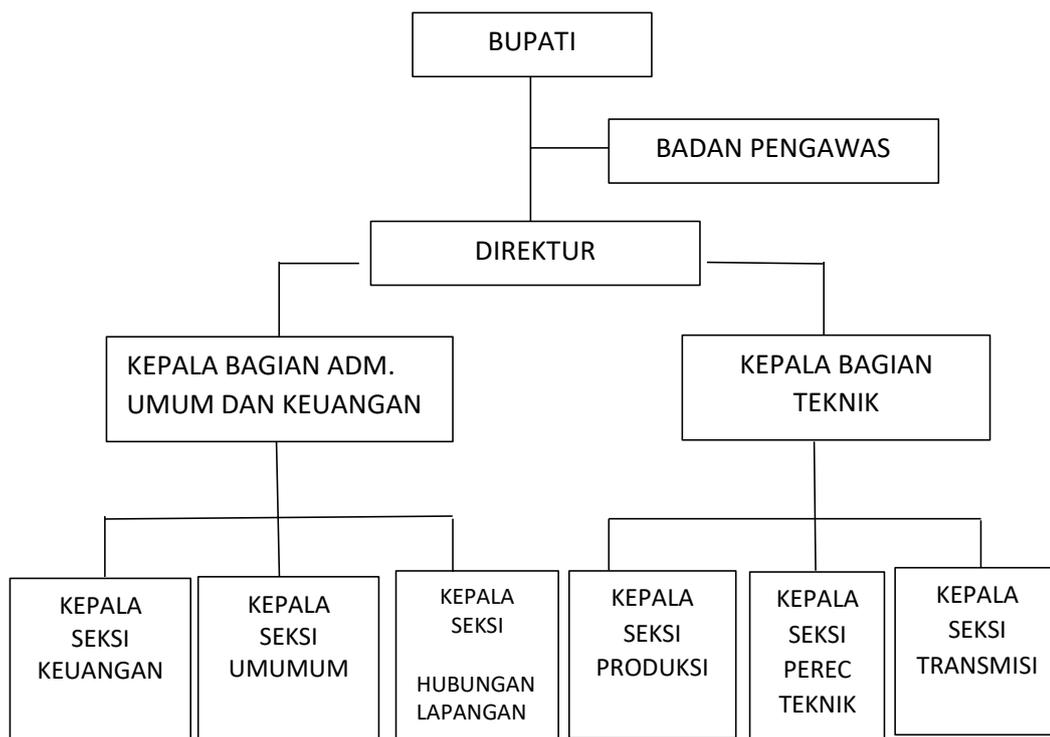
- a. Direktur : Drs. H Effendi Kasmin
- b. Kepala Bagian Adm. Keuangan & Umum : H. Kamaruddin, S.Sos.
- c. Kepala Bagian Teknik :

Susunan Badan Pengawasan PDAM Kabupaten Pangkep ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Pangkep Nomor:67 Tahun 2017 tanggal 2 Januari 2017 dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua merangkap anggota : Sulfida.S.Sos,M.si
- b. Sekretaris merangkap Anggota : Andi Mappangiling
- c. Anggota : Usman Sahude, S.Sos.

Berikut gambar struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep.

Gambar 2. Struktur Organisasi



D. Tujuan dan Fungsi Perusahaan

1. Tujuan perusahaan

Tujuan didirikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep adalah

- a) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengolahan pengawasan sarana penyediaan air minum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan.
- b) Memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Pangkep dan sekitarnya dalam hal penyediaan Air Minum yang sehat
- c) Sebagai badan usaha yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi salah satu usaha negara sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku

2. Fungsi perusahaan

Fungsi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep dalam pelaksanaan kegiatan penyediaan air bersih kepada masyarakat yang meliputi :

- a) Pelayanan Sosial
- b) Penyelenggaraan pemanfaatan Umum
- c) Memupuk Pendapatan Daerah

Untuk melaksanakan fungsi tersebut kegiatan perusahaan meliputi :

- a) Mengolah sumber Air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkannya kepada pelanggan
- b) Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka untuk mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat diwilayah kerjanya.

- c) Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran/kehilangan Air

E. Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

1. Badan Pengawas

Badan pengawas mempunyai uraian tugas dan tata kerja sebagai berikut :

- a. Badan pengawas menetapkan kebijakan PDAM secara terarah sesuai dengan kebijaksanaan PDAM sesuai dengan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- b. Melakukan pengawasan terhadap direktur.
- c. Menerima laporan dan informasi yang diperlukan dari direktur.
- d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas antara para anggota menurut bidang mereka masing-masing untuk 12 bulan berjalan.
- e. Menyenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi PDAM dalam melaksanakan operasinya dan memberikan keputusan mengenai persoalan-persoalan yang mendesak.
- f. Merumuskan kebijaksanaan umum untuk PDAM secara terarah dalam bidang penanaman modal/penggunaan dana diluar modal kerja. Lokasi sumber-sumber air baru. Peningkatan kapasitas produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi dan distribusi air minum sesuai

dengan kebijaksanaan umum pemerintah daerah untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

- g. Meneliti dan memberikan petunjuk lebih lanjut atas laporan perhitungan hasil usaha yang wajib dikirim oleh direktur setiap 1 (satu) bulan sekali.
- h. Menjaga dan mengusahakan agar selalu terdapat koordinasi dan keserasian antara PDAM dengan rencana pengembangan usaha dan kegiatan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dibidang perluasan wilayah, termasuk daerah perumahan, sarana perlistrikan, kelestarian hutan, pelebaran jalan, saluran air kotor dan kebersihan kota.
- i. Mempelajari semua peraturan, rencana dan kebijaksanaan pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang menghambat pengembangan usaha PDAM. Menyarankan kepada pemerintah agar mengeluarkan peraturan atau kebijaksanaan baru yang dapat melancarkan koordinasi antara semua aparat pemerintah dengan kegiatan usaha PDAM. Sebaliknya merubah kebijaksanaan umum untuk PDAM agar tidak terdapat pertentangan dalam usaha pengembangan wilayah secara integral sesuai dengan rencana dan tujuan pemerintah.
- j. Mengadakan penelitian atas prestasi kerja direktur dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh PDAM.
- k. Mengusulkan penggantian dan pengangkatan direktur baru.

2. Direktur

Direktur mempunyai uraian tugas dan tata kerja sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menyerahkan usul rencana kerja tahunan jangka pendek dan jangka panjang kepada badan pengawas.
- b. Menyusun dan mengajukan anggaran perusahaan untuk dimintakan persetujuan dari badan pengawas, dalam hal ini termaksud juga perubahan tarif air minum untuk selanjutnya diajukan kepada bupati untuk mendapatkan pengesahan.
- c. Memberikan pengesahan yang cukup melalui tingkatan-tingkatan yang ada dalam seluruh organisasi dalam melaksanakan rencana kerja dan anggaran tahunan PDAM untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan.
- d. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan operasi-operasi perusahaan sendiri mungkin antara lain berdasarkan laporan-laporan manajemen yang diterima. Untuk tujuan ini perlu mengadakan pengawasan agar semua laporan-laporan manajemen yang dipersiapkan oleh berbagai bagian dan seksi diselesaikan tepat pada waktunya.
- e. Meyampaikan laporan-laporan manajemen kepada badan pengawas masing-masing menurut waktu yang ditentukan.
- f. Memelihara susunan kerja, kerja sama serta komunikasi timbal balik yang efektif dalam seluruh organisasi.
- g. Melaksanakan pekerjaan-pekerjaan administrasi seperti menandatangani dokumen-dokumen, administrasi dan keuangan, surat-surat, kontrak-kontrak, dan dokumen-dokumen lainnya.

- h. Direktur wajib mengadakan rapat pada waktu tertentu untuk membahas secara menyeluruh penyelenggaraan tugas dengan urusan unit-unit perusahaan.

3. Kepala Bagian

Kepala bagian administrasi umum dan keuangan, mempunyai uraian tugas dan tata kerja sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan administrasi dengan seksi-seksi yang berada dibawahnya
- b. Menyusun rencana kerja tahunan untuk bidang administrasi dan keuangan dengan landasan, perimbangan dan perkiraan dari rencana kerja tahunan yang diperiksakan oleh-oleh saksi-saksi dibawahnya.
- c. Membentuk direktur menyusun rencana kerja tahunan perusahaan dan rencana pengembangan dan keuangan jangka panjang.
- d. Membantu direktur dalam menilai usul-usul anggaran untuk seluruh perusahaan dan mengawasi pengkonsolidasinya
- e. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan operasi-operasi dibidang administrasi dan keuangan seni mungkin antara lain berdasarkan laporan-laporan manajemen yang diterima dan mempersiapkan tindakan perbaikan bila nyterdapat penyimpangan dari rencana.
- f. Mengendalikan uang pendapatan hasil pegihan rekening penggunaan air dari pelanggan.
- g. Melaksanakan tugas- tugas lain yang diberikan oleh direktur.

Kepalah bagian administrasi umum dan keuangan terdiri dari:

a. Kepala seksi langganan terdiri dari:

- 1) Kepala urusan pelayanan langganan
- 2) Kepala urusan baca meter
- 3) Kepala urusan rekening

Adapun tugas dari seksi langganan anatara lain:

- 1) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pekerjaan dari urusan langganan yang berada dibawahnya yaitu: urusan pelayanan langganan urusan pembaca meter dan urusan rekening.
- 2) Memelihara komunikasi dan kerja sama yang baik dengan saksi lain.
- 3) Membantu kepala bagian administrasi umum dan keuangan dalam mengembang sistem pelayanan langganan.
- 4) Mempersiapkan naskah- naskah surat yang berhubungan dengan pelayanan penjelasan serta kebijaksanaan direktur kepada masyarakat.
- 5) Menjamin agar pelaksanaan sistim administrasi pelaksanaan dengan baik, tertip dan teratur.
- 6) Menjamin kelacaran dan pengembanagan pelayanan langganan, pengaduan langganan, jadwal pembaca meter air serta jadwal pembuatan rekening.
- 7) Menjamin prosedur pelayanan langganan baru pemutusan sambungan langganan pengenaan sangsi denda agar pelanggan dapat terlasana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 8) Menjamin agar terhadap setiap langganan dilakukan pembacaan meter air setiap bulan secara tertib, tepat waktu serta *stand* meter yang sebenarnya
- 9) Menjamin kelancaran dan kebenaran pembuatan rekening air dan pencatatannya didalam daftar rekening yang akan ditagih.
- 10) Pada waktu penyusunan anggaran tahunan perusahaan dengan bekerja sama dan utusan dibawahnya menyusun usulan anggaran seksi hubungan langganan.
- 11) Mengawasi dan bertanggung jawab atas penggunaan anggaran pada satuan kerjanya.
- 12) Mengawasi dan menjamin terlaksananya pelayanan air kepada langganan melalui mobil tangki dapat berjalan dengan lancar tertib, perencanaan dalam hal ini senantiasa melakukan koordinasi dengan seksi transmisi dan distribusi yang menangani dan mengawasi kesiapan operasional kendaraan mobil tangki.
- 13) Melaksanakan tugas- tugas dalam bidangnya yang diberikan oleh direktur

b. Kepala seksi keuangan terdiri dari :

- 1) Kepala urusan pembukuan
- 2) Kepala urusan penagihan
- 3) Kepala urusan kas/pembayaran

Adapun tugas dari seksi keuangan antara lain:

- 1) Mengendalikan kegiatan- kegiatan dibidang keuangan

- 2) Mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan
- 3) Memelihara komunikasi dan kerjasama yang baik dengan bagian-bagian dalam perusahaan
- 4) Membantu keolah bagian administrasi umum dan keuangan dalam mempersiapkan rencana- rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 5) Berdasarkan permintaan kepala bagian menganalisa laporan-laporan manajemen dan mempersiapkan penyusunan tambahan atau perubahan anggaran.
- 6) Memberi pengarahan dan bimbingan kepada bawahannya agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana
- 7) Meneliti Konsep laporan manajemen dan laporan- laporan yang dibuat oleh urusan keuangan.
- 8) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelajaan dan kekayaan perusahaan.
- 9) Melaksanakan tugas- tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- 10) Seksi keuangan dipimpin oleh seorang kepala seksi yang dalam menjalankan tugas dibantu oleh kepala urusan dibawahnya dan bertanggung jawab kepada bagian administrasi umum dan keuangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kab.Pangkep merupakan Rasio yang mengukur kemampuan PDAM untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain Rasio solvabilitas yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva Perusahaan Daerah Air Minum didanai oleh utang, berikut data hutang jangka panjang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep Selama lima tahun (2013- 2017) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Hutang jangka panjang dan Laba Bersih perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep tahun 2013-2017

Tahun	Kewajiban jangka panjang (Hutang)	Laba Bersih
2013	427.643.990	249.194.848
2014	657.628.927	48.929.171
2015	354.375.270	(82.298.856)
2016	354.375.270	(79.228.147)
2017	354.375.270	62.622.936

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep (2013-2017)

Berdasarkan data hutang jangka panjang dan laba Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013 hutang jangka panjang sebesar Rp. 427.643.990 dan laba sebesar Rp. 249.194.848 sedangkan pada tahun 2014 hutang meningkat sebesar Rp. 657.628.927

dan laba menurun sebesar Rp. 48.929.171 pada tahun 2015 Hutang menurun sebesar Rp. 354.375.270 dan laba sebesar Rp. 82.298.856 pada tahun 2016 hutang tetap sama sebesar Rp. 354.375.270 dan laba sebesar Rp. 79.228.145 pada tahun 2017 hutang tetap sama sebesar Rp. 354.375.270 dan laba sebesar Rp. 62.622.936.

a. DER (*Debt to Equity Rasio*)

Debt to Equity Rasio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar/ hutang jangka) pendek dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Standar rata- rata industri untuk rasio ini yaitu 90%.

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Rasio}_{2013} &= \frac{16.053.220.999}{11.238.784.514} \\ &= - 1,428.376 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Rasio}_{2014} &= \frac{16.321.497.751}{11.189.855.345} \\ &= -1,45859 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Rasio}_{2015} &= \frac{18.601.382.529}{3.177.748.211} \\ &= - 1,411575 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Rasio}_{2016} &= \frac{460.129.487}{4.884.276.68} \\ &= 0,09420 \end{aligned}$$

$$\text{Debt to Equity Rasio}_{2017} = \frac{460.129.487}{5.978.848.777} = 0,07695$$

Berikut dipaparkan rekapitulasi dan hasil analisis rasio hutang terhadap modal pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep selama 5 tahun terakhir (2013 – 2017) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Analisis Debt To Equity Rasio pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Pangkep

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Debt To Equity Rasio
2013	16.053.220.999	- 11.238.784.514	- 1,428.376
2014	16.321.497.751	-11.189.855.345	- 1,45859
2015	18.601.382.529	- 3.177.748.211	- 1,41157
2016	460.129.487	4.884.276.684	0,09420
2017	460.129.487	5.978.848.777	0,07695

Sumber :Data diolah tahun, 2019

Dari hasil perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal pada Tahun 2013 sebesar - 1,428.376 atau (-143%) dimana total hutang sebesar Rp 16.053.220.999 dan Total Modal sebesar Rp. (-11.238.784.514). menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengalami jatuh tempo Modal tidak cukup untuk melunasi hutang - hutang jangka panjang yang ada. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2013 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami peningkatan sebesar (-1,45859) atau (-1,46%) dimana total hutang sebesar 16.321.497.751 dan total Modal 11.189.855.345 sama

halnya di tahun sebelumnya perusahaan sudah mengalami jatuh tempo karena modal tidak cukup untuk menutupi keseluruhan hutang-hutangnya. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2015 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan sebesar (- 1,41157) atau (-1,412%) dimana total hutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 18.601.382.529 dan total modal mengalami penurunan sebesar Rp. (-3.177.748.211) dan sama halnya dari 2 tahun sebelumnya perusahaan sudah mengalami jatuh tempo masih belum cukup untuk melunasi hutang- hutang yang ada. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2016 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09420 atau 0,094% dimana total hutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 460.129.487 dan total modal Rp. 4.884.276.684 perusahaan sudah dapat melunasi hutang-hutangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawah rata- rata industri

Pada tahun 2017 Rasio hutang terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,07695 atau

0,076% di mana total hutang masih sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 460.129.487 dan modalnya bertambah sebesar Rp. 5.978.848.777 perusahaan sudah dapat melunasi seluruh hutangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 dikategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawah rata-rata industri

b. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Standar rata-rata industri untuk rasio ini sebesar 35%.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2013} &= \frac{16.053.220.999}{4.814.436.485} \\ &= 3,33439 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2014} &= \frac{16.321.497.751}{5.131.642.406} \\ &= - 3,180560 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2015} &= \frac{18.601.382.529}{5.423.634.318} \\ &= - 1,42968 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2016} &= \frac{406.129.487}{5.344.406.171} \\ &= 0,08609 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio}_{2017} &= \frac{460.129.487}{6.438.978.264} \\ &= 0,07146 \end{aligned}$$

Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil Analisis Rasio Hutang terhadap Aktiva pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep selama 5 tahun terakhir (2013-2017) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Hasil analisis Debt Ratio pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep.

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt Ratio (%)
2013	16.053.220.999	4.814.436.485	3,33439
2014	16.321.497.751	5.131.642.406	- 3,180560
2015	18.601.382.529	5.423.634.318	- 1,42968
2016	406.129.487	5.344.406.171	0,08609
2017	460.129.487	6.438.978.264	0,07146

Sumber :Data diolah tahun, 2019

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Debt Ratio 3,334% tahun 2013 nilai ini diperoleh dengan membandingkan total hutang sebesar Rp 16.053.220.999 dengan total Aktiva sebesar Rp. 4.814.436.485. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 Debt Ratio yaitu total utang Rp. 16.321.497.751 dibagi dengan total Aktiva Rp. 5.131.642.406 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar (- 3,180560) atau (-3,180%) yaitu dari 3,334% menjadi (-3,180%). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu

melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Tahun 2015 perhitungan Debt Ratio dimana total Hutang Rp. 18.601.382.529 dibagi dengan total Aktiva Rp. 5.423.634.318 mengalami kenaikan dari (-3,180%). menjadi (-1,429%). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Tahun 2016 perhitungan Debt Ratio dimana total hutang Rp. 406.129.487 di bagi dengan total Aktiva Rp. 5.344.406.171 mengalami kenaikan dari (-1,429%) menjadi 0,086%. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan solvabel dan sehat kerena berada di bawa rata- rata industri.

Pada tahun 2017 perhitungan Debt Ratio mana total hutang Rp. 460.129.487 dibagai dengan total aktiva Rp. 6.438.978.264 mengalami penurunan dari 0,086% menjadi 0,071%. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 di kategorikan solvabel dan sehat kerena berada di bawa rata- rata industri.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Standar rata- rata industri untuk rasio ini sebesar 90%

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio}_{2013} = \frac{427.643.990}{-11.238.784.514} = 0,03805$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio}_{2014} = \frac{657.628.929}{-11.189.855.345} = -0,0858770$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio}_{2015} = \frac{354.375.270}{-13.177.748.211} = -0,2689$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio}_{2016} = \frac{354.375.270}{4.884.276.68} = 0,07255$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio}_{2017} = \frac{354.375.270}{5.978.848.777} = 0,005927$$

Berikut dipaparkan dari hasil analisis Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep selama lima tahun terakhir (2013 – 2017) yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5 : Hasil analisis Long Term Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep.

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal (Rp)	Long Term Debt to Equity Ratio (Rp)
2013	427.643.990	-11.238.784.514	0,0380
2014	657.628.929	-11.189.855.345	- 0,0858
2015	354.375.270	-13.177.748.211	- 0,2689
2016	354.375.270	4.884.276.684	0,0725
2017	354.375.270	5.978.848.777	0,0059

Sumber :Data diolah tahun, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap ekuitas atau modal pada tahun 2013 hutang jangka panjang Rp. 427.643.990 dibagi modal (-11.238.784.514) yaitu Rp.0,0380 atau 0.038% dapat di simpulkan bahwa ditahun 2013 hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar dari Rp. 229.984.939 menjadi Rp. 427.643.990 menjadi Rp. 657.628.929, sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp. 48.929.169 dari Rp (-11.238.784.514) menjadi Rp. (-11.189.855.345). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2013 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal dimana hutang jangka panjang Rp. 657.628.929 di bagi modal sebesar Rp. -11.189.855.345 yaitu Rp. (-0,0858) atau (-0.000858%) dapat disimpulkan bahwa ditahun 2014 hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp. -303.253.659 dari Rp 657.628.929 menjadi Rp. 354.375.270, sedangkan modal mengalami kenaikan sebesar Rp. (-1.987.892.866) dari Rp. -11.189.855.345 menjadi (-13.177.748.211). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2015 hasil perhitungan Rasio Hutang jangka Panjang terhadap Modal dimana hutang jangka panjang Rp. 354.375.270 di bagi Rp. (-13.177.748.211) yaitu Rp. - 0,2689 atau (-0,002689%) dapat

disimpulkan bahwa di tahun 2015 hutang jangka panjang tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 354.375.270 sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp. 18.062.024.895 dari (-13.177.748.211) menjadi Rp. 4.884.276.684 Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2016 hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal dimana Hutang Jangka Panjang Rp. 354.375.270 dibagi Rp. 4.884.276.684 menjadi Rp. 0,0725 atau 0,000725% dapat di simpulkan bahwa hutang jangka panjang tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 354.375.270 sedangkan modal Mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.094.572.093 dari Rp. 4.884.276.684 menjadi Rp. 5.978.848.777. perusahaan sudah mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.

Pada tahun 2017 hasil perhitungan Hutang Jangka Panjang terhadap modal dimana Hutang Jangka Panjang Rp. 354.375.270 di bagi Rp. 5.978.848.777 menjadi 0,0059 atau 0,00005 dapat di simpulkan bahwa tahun 2017 utang jangka panjang tetap sebesar Rp. 354.375.270 perusahaan sudah mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.

B. Hasil Pembahasan

1. DER (*Debt to Equity Rasio*)

Dari hasil perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal pada Tahun 2013 sebesar - 1,428.376 atau (-143%) dimana total hutang sebesar Rp 16.053.220.999 dan Total Modal sebesar Rp. (-11.238.784.514). menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengalami jatuh tempo Modal tidak cukup untuk melunasi hutang - hutang jangka panjang yang ada. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2013 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami peningkatan sebesar (-1,45859) atau (-1,46%) dimana total hutang sebesar 16.321.497.751 dan total Modal 11.189.855.345 sama halnya di tahun sebelumnya perusahaan sudah mengalami jatuh tempo karena modal tidak cukup untuk menutupi keseluruhan hutang-hutangnya. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2015 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan sebesar (- 1,41157) atau (-1,412%) dimana total hutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 18.601.382.529 dan total modal mengalami penurunan sebesar

Rp. (-3.177.748.211) dan sama halnya dari 2 tahun sebelumnya perusahaan sudah mengalami jatuh tempo masih belum cukup untuk melunasi hutang- hutang yang ada. Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2016 Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09420 atau 0,094% dimana total hutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 460.129.487 dan total modal Rp. 4.884.276.684 perusahaan sudah dapat melunasi hutang-hutangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawah rata- rata industri

Pada tahun 2017 Rasio hutang terhadap Modal perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,07695 atau 0,076% dimana total hutang masih sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 460.129.487 dan modalnya bertambah sebesar Rp. 5.978.848.777 perusahaan sudah dapat melunasi seluruh hutangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawah rata- rata industri.

2. Debt Ratio

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Debt Ratio 3,334% tahun 2013 nilai ini diperoleh dengan membandingkan total hutang sebesar Rp 16.053.220.999 dengan total Aktiva sebesar Rp. 4.814.436.485. Dimana

kondisi perusahaan pada tahun 2013 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata-rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 Debt Ratio yaitu total utang Rp. 16.321.497.751 dibagi dengan total Aktiva Rp. 5.131.642.406 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar (- 3,180560) atau (-3,180%) yaitu dari 3,334% menjadi (-3,180%). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata-rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Tahun 2015 perhitungan Debt Ratio dimana total Hutang Rp. 18.601.382.529 dibagi dengan total Aktiva Rp. 5.423.634.318 mengalami kenaikan dari (-3,180%). menjadi (-1,429%). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata-rata industri karena belum mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Tahun 2016 perhitungan Debt Ratio dimana total hutang Rp. 406.129.487 di bagi dengan total Aktiva Rp. 5.344.406.171 mengalami kenaikan dari (-1,429%) menjadi 0,086%. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan solvabel dan sehat kerena berada di bawa rata-rata industri.

Pada tahun 2017 perhitungan Debt Ratio mana total hutang Rp. 460.129.487 dibagai dengan total aktiva Rp. 6.438.978.264 mengalami

penurunan dari 0,086% menjadi 0,071%. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 di kategorikan solvabel dan sehat kerana berada di bawa rata- rata industri.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap ekuitas atau modal pada tahun 2013 hutang jangka panjang Rp. 427.643.990 dibagi modal (-11.238.784.514) yaitu Rp.0,0380 atau 0.038% dapat di simpulkan bahwa ditahun 2013 hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar dari Rp. 229.984.939 menjadi Rp. 427.643.990 menjadi Rp. 657.628.929, sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp. 48.929.169 dari Rp (-11.238.784.514) menjadi Rp. (-11.189.855.345). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2013 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang- hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2014 hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal dimana hutang jangka panjang Rp. 657.628.929 di bagi modal sebesar Rp. -11.189.855.345 yaitu Rp. (-0,0858) atau (-0.000858%) dapat disimpulkan bahwa ditahun 2014 hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp. -303.253.659 dari Rp 657.628.929 menjadi Rp. 354.375.270, sedangkan modal mengalami kenaikan sebesar Rp. (-1.987.892.866) dari Rp. -11.189.855.345 menjadi (-13.177.748.211). Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2014 kurang sehat sekalipun

berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang- hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2015 hasil perhitungan Rasio Hutang jangka Panjang terhadap Modal dimana hutang jangka panjang Rp. 354.375.270 di bagi Rp. (-13.177.748.211) yaitu Rp. - 0,2689 atau (-0,002689%) dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 hutang jangka panjang tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 354.375.270 sedangkan modal mengalami penurunan sebesar Rp. 18.062.024.895 dari (-13.177.748.211) menjadi Rp. 4.884.276.684 Dimana kondisi perusahaan pada tahun 2015 kurang sehat sekalipun berada di bawah rata- rata industri karena belum mampu melunasi hutang- hutang jangka panjangnya perusahaan di kategorikan tidak solvabel.

Pada tahun 2016 hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal dimana Hutang Jangka Panjang Rp. 354.375.270 dibagi Rp. 4.884.276.684 menjadi Rp. 0,0725 atau 0,000725% dapat di simpulkan bahwa hutang jangka panjang tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 354.375.270 sedangkan modal Mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.094.572.093 dari Rp. 4.884.276.684 menjadi Rp. 5.978.848.777. perusahaan sudah mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2016 di kategorikan sehat kerena berada di bawa rata- rata industri.

Pada tahun 2017 hasil perhitungan Hutang Jangka Panjang terhadap modal dimana Hutang Jangka Panjang Rp. 354.375.270 di bagi

Rp. 5.978.848.777 menjadi 0,0059 atau 0,00005 dapat di simpulkan bahwa tahun 2011-2017 utang jangka panjang tetap sebesar Rp. 354.375.270 perusahaan sudah mampu melunasi hutang jangka panjangnya. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.

Secara umum perusahaan telah memenuhi standar industri karena berada di bawa rata- rata industri akan tetapi pada tahun 2013- 2015 untuk nilai Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio perusahaan di kategorikan tidak solvabel karena belum mampu melunasi hutang - hutang jangka panjangnya. Pada tahun 2016-2017 perusahaan di kategorikan solvabel karena perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka panjangnya.

BAB VI PEENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dari tahun 2013- 2017 yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas. Kegiatan analisis laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih mendalam dengan alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep (PDAM) yang diukur dari tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Debt to equity Ratio atau perbandingan antara total hutang dan modal Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.
2. Debt Ratio atau perbandingan total hutang dengan total aktiva Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi

perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.

3. Long Term Debt To Equity Ratio atau perbandingan antara Hutang jangka Panjang dengan Modal Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pangkep pada tahun 2013- 2015 perusahaan belum mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya sekalipun telah berada di bawa rata- rata industri kondisi perusahaan di kategorikan tidak solvabel dan tidak sehat. pada tahun 2017 perusahaan sudah mampu melunasi hutang – hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan di kategorikan solvabel dan sehat karena berada di bawa rata- rata industri.
4. Secara umum perusahaan telah memenuhi standar industri karena berada di bawa rata- rata industri akan tetapi pada tahun 2013- 2015 untuk nilai Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio perusahaan di ketegorikan tidak solvabel karena belum mampu melunasi hutang - hutang jangka panjangnya. Pada tahun 2016-2017 perusahaan di kategorikan solvabel karena perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka panjangnya.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak perusahaan.

1. PDAM Kabupaten Pangkep Lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat lebih memperhatikan dengan baik standar operasional yang telah di tetapkan oleh perusahaan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
2. PDAM Kabupaten Pangkep dapat meningkatkan lagi jumlah produksi air bersihnya agar seluruh masyarakat dapat menikmati pelayanan dari PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amrin. 2009. *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta.
- Abdullah Ikhsan. *Analisis Rasio solvabilitas dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Gas Industri*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Agus Harjito, Martono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta.
- Alexandry. (2009). *Menejemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung.
- Bambang Susilo. 2009. *Analisis Sekuritas*. Yogyakarta.
- Bonita, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Carmelita, L. 2016. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bei Periode 2011-2014*. Universitas Widyatama
- Deanta. (2009). *Exel Untuk Akuntansi dan Menejemen Keuangan*. Yogyakarta
- Fahmi Irham. 2011. *Menejemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung
- Gumanti Ary Tatang. 2011. *Menejemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana. Jakarta
- Hanafi Manduh, A Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tiga. Yogyakarta

Hery.2015.*Analisis Kinerja Manajemen*.Jakarta

Hidayat, G.2014. *Analisis Kebangkrutan Model Altman Modifikasi Z Score Dan Springate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.

James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Jakarta.

Jatimoko Prasetyo Dadang.2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Seleman Jakarta

Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Jumingan.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Bumi Aksara.Jakarta.

Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta

Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta

Kasmir.2012.*Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*.Jakarta

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta.

Kumalasari, U. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015)*.

Kurniawati Erna.2009. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menili Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Sorong*. Jurnal STIE Bakti Zaitun Sorong.

Kuswadi.2008.*Memahami Rasio-Rasio Keuangan*.Cetakan Kedua.Jakarta.

Megawati. 2016. *Analisis Hubungan Struktur Modal terhadap Rentabilitas pada PT Bumi Sarana Indonesia*. Maros

Mudawamah Siti,dkk.2018.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.*Jurnal Universitas Brawijaya Malang.

Munawir.2010.*Analisis laporan Keuangan.*Edisi Empat.Yogyakarta.

Musdalifah.2018.*Analisis Perputaran Persediaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kupaten Pangkep.*Universitas Muslim Maros.

Riski, Ananda. 2016. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Politeknik Negeri Sriwijaya

Riyanto Bambang.2012.*Dasar - Dasar Pembelajaran.*Edisi Empat.Yogyakarta.

Saraswati, Dinastya. 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang.* Malang.

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.*Edisi ke Empat. Yogyakarta. BPFE.

Soetjitro,Pandu. 2010. *Mengukur Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, dan Produktifitas Tenaga Kerja Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta.* Yogyakarta.

Sutrisno.2012.*Menejemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi.*Yogyakarta.

Supit Yolanda.2013.*Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Telkom Tbk dan PT.Indosat Tbk.*Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.

Syafri Harahap,Sofyan.2008.*Analisa Krisis Atas Laporan Keuangan.*Jakatrta

Wahyudiono Bambang.2014.*Laporan Keuangan.*Jakarta.

Wahyuni Sri. 2018. *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio profitabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Jurnal Universitas Negeri Makassar.

Wicaksono Syerif. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pati.* Jurnal Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wicaksono Teguh. 2015. *Analisis Solvabilitas untuk mnrilai kinerja keuangan pada CV Surabaya las Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.* Maros.

Wulandari, dkk. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas Pt Semen Indonesia (persero) Tbk.*

Yuliza arma, dkk. 2016. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk Indonesia.* Jurnal Universitas Pasir Indonesia.

Yusra Irdha, 2016. *Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yutikawati, E. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen* (Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html#7> Machfoedz dan Mahmudi 2008:118

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5826/Bab%202.pdf?sequence=10>

<http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html>

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jl. Sultan Hasanuddin No. 56 Telp. 0410 21196 Fax 323744

Kode Pos 90611 Pangkajene



SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 33 /PDAM/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur PDAM Kab. Pangkep,
Memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : DIAN EKA GUSTIANI

NIM : 1560302120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

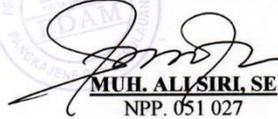
Program Studi : Manajemen Keuangan / S1

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Kantor
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Pangkep terhitung sejak tanggal
8 Januari s/d 8 Maret 2019.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 17 Mei 2019

An Direktur
Kabag. Adm. Umum dan Keuangan


MUH. AL/SIRL, SE
NPP. 051 027

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018

e-mail : lppmummayapimmaros@gmail.com, Kode Pos 90511

Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros



Nomor : 406/LPPM-UMMA/XII/2019
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :

Bapak Bupati Pangkep

Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Pangkep

Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) tahun akademik 2018/2019, maka kami mohon kiranya bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami.

Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

NAMA : **DIAN EKA GUSTIANI**
NIM : 1560302120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan/S1
Lokasi Penelitian : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep
Judul Penelitian : Analisis Rasio Solvabilitas Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pangkep

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, 08 Januari 2019

Ketua LPPM-UMMA,

Dr. Hj. Suhartina R., M. Hum.

NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Biro Administrasi Akademik
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang Bersangkutan
4. Pertinggal File,-



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 10 Januari 2019

K e p a d a,

Nomor : 070/007 // KKBP/2019
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth . Direktur PDAM Kab.Pangkep
Di-
Pangkajene

Berdasarkan Surat Ketua LPPM UMMA Maros Nomor: 406/LPPM-UMMA/I/2019 Tanggal 08 Januari 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **DIAN EKA GUSTIANI**
NIM : 1560302120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan /S1

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

“ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MANILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN PANGKEP”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 08 Januari s/d 08 Maret 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan meyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil “PENELITIAN” kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

An. B U P A T I
P H A K A B U P A T I K A N T O R

H. HERLINA, MM
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
PANGKAJENE 97032001

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Ketua LPPM UMMA Maros di Maros;

Sdr(i) DIAN EKA GUSTIANI;

----- *Pertinggal* -----

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN PANGKEP
NERACA
31 Desember 2013 dan 2012

	Catatan	2013	2012
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	Rp. 1,118,863,100	Rp. 632,674,531
Deposito:	4	150,000,000	-
Piutang usaha	5	1,105,030,610	1,030,827,562
Piutang lain-lain	6	246,495,416	227,445,416
Persediaan	7	52,148,120	42,988,150
Biaya dibayar dimuka	8	57,242,688	57,242,688
Jumlah Aset Lancar		Rp. 2,729,779,934	Rp. 1,991,178,347
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap-setelah dikurangi akumulasi pada tahun 2013 dan tahun 2012	9	Rp. 2,084,656,551	Rp. 2,218,049,377
Aset lain-lain		-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp. 2,084,656,551	Rp. 2,218,049,377
Total Aset		Rp. 4,814,436,485	Rp. 4,209,227,724
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	10	96,900,253	96,900,253
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	5,369,035,658	5,139,050,723
Hutang bunga pinjaman	12	5,479,874,598	5,408,236,576
Hutang iuran pensiun	13	102,380,743	222,568,931
Hutang jangka pendek lainnya	14	4,577,385,757	4,172,821,677
Jumlah Kewajiban Lancar		Rp. 15,625,577,009	Rp. 15,039,578,160
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang dalam negeri	15	Rp. -	181,139,123
Hutang kepada pemerintah daerah	16	311,776,755	311,776,755
Hutang luar negeri	17	73,268,720	122,114,534
Rupa-rupa kewajiban lainnya	18	42,598,515	42,598,515
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		Rp. 427,643,990	Rp. 657,628,927
Ekuitas			
Kekayaan Pemda yang dipisahkan	19	3,310,879,091	3,310,879,091
Penyertaan Pemerintah Pusat	20	1,630,426,000	1,630,426,000
Modal hibah	21	417,450,000	417,450,000
Saldo laba (rugi) tahun yang lalu	22	(16,846,734,453)	(16,914,967,075)
Jumlah kekayaan pemerintah yang dipisahkan		Rp. (11,487,979,362)	Rp. (11,556,211,984)
Laba (rugi) tahun berjalan		249,194,848	68,232,621
Jumlah Ekuitas		Rp. (11,238,784,514)	Rp. (11,487,979,362)
Total Kewajiban & Ekuitas		Rp. 4,814,436,485	Rp. 4,209,227,724

lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN PANGKEP
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN, BERSIH	23	Rp. 6,400,467,200	5,809,564,400
BEBAN POKOK	24	3,136,584,235	2,594,584,905
LABA BRUTO		Rp. 3,263,882,965	Rp. 3,214,979,495
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	25	Rp. 885,743,757	Rp. 1,193,949,884
Beban Administrasi & Umum	26	2,143,879,138	1,868,070,261
Jumlah Beban Usaha ✓		Rp. 3,029,622,895	Rp. 3,062,020,145
LABA (RUGI) OPERASI		Rp. 234,260,070	Rp. 152,959,350
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	27		
Pendapatan lain-lain		Rp. 113,191,962	Rp. 35,324,116
Beban lain-lain ✓		71,638,022	120,050,845
Jlh Pendapatan (Beban) Lain-Lain		Rp. 41,553,940	Rp. (84,726,729)
LABA (RUGI) SEBELUM PPH		Rp. 275,814,010	Rp. 68,232,621
BEBAN PAJAK ✓	28	Rp. 26,619,162	Rp. -
LABA BERSIH		Rp. 249,194,848	Rp. 68,232,621



Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PDAM KOTA PANGKEP
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

ASET	Catatan	31/12/15 Rp.	31/12/14 Rp.
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	1.142.898.201	1.219.111.693
Deposito	4	150.000.000	150.000.000
Piutang usaha	5	1.893.666.711	1.486.359.992
Piutang lain-lain	6	291.345.416	253.895.416
Persediaan	7	121.483.120	73.828.120
Biaya dibayar dimuka	8	57.242.688	57.242.688
Jumlah Aset Lancar		3.656.636.136	3.240.437.909
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap-setelah dikurangi akumulasi pada tahun 2015 dan tahun 2014		1.766.998.182	1.891.204.497
Aset lain-lain	9	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.766.998.182	1.891.204.497
Total Aset		5.423.634.318	5.131.642.406

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PDAM KOTA PANGKEP
LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/15</u> Rp.	<u>31/12/14</u> Rp.
PENJUALAN	23	6.598.990.800	6.515.672.400
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	3.437.438.853	3.393.846.329
LABA BRUTO		<u>3.161.551.947</u>	<u>3.121.826.071</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	25	793.182.081	793.174.652
Beban Administrasi dan Umum	26	2.124.655.207	2.321.943.255
Jumlah Beban Usaha		<u>2.917.837.288</u>	<u>3.115.117.907</u>
LABA (RUGI) OPERASI		<u>243.714.659</u>	<u>6.708.164</u>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	27		
Pendapatan lain-lain		48.277.253	65.799.295
Beban lain-lain		374.290.768	23.578.288
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		<u>(326.013.515)</u>	<u>42.221.007</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PPH		(82.298.856)	48.929.171
BEBAN PAJAK		-	-
LABA BERSIH		<u>(82.298.856)</u>	<u>48.929.171</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN PANGKEP
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	2017	2016
Penjualan	23	Rp. 7.686.763.000	7.009.796.100
Beban pokok penjualan	24	4.476.688.758	3.892.611.490
Laba bruto		Rp. 3.210.074.242	3.127.184.610
Beban Usaha			
Beban penjualan	25	Rp. 1.086.962.675	1.027.666.233
Beban administrasi dan umum	26	2.111.588.946	2.228.677.132
Jumlah Beban Usaha		Rp. 3.198.551.621	3.256.343.365
Laba (rugi) operasi		Rp. 11.522.621	(129.158.755)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	27		
Pendapatan lain-lain		Rp. 51.100.315	49.930.608
Beban lain-lain		-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		Rp. 51.100.315	49.930.608
Laba (rugi) sebelum pajak		Rp. 62.622.936	(79.228.147)
Beban pajak		Rp. -	-
Laba bersih		Rp. 62.622.936	(79.228.147)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN PANGKEP
N E R A C A

31 Desember 2017 dan 2016

	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	Rp. 951.564.148	1.088.331.617
Deposito	4	150.000.000	150.000.000
Piutang usaha	5	3.364.665.564	1.904.558.178
Piutang lain-lain	6	307.495.416	316.045.416
Persediaan	7	126.486.620	116.411.120
Biaya dibayar dimuka	8	57.242.688	57.242.688
Jumlah Aset Lancar		Rp. 4.957.454.436	3.632.589.019
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap-setelah dikurangi akumulasi pada tahun 2017 dan tahun 2016, masing-masing sebesar Rp. 11.827.612.998,- dan Rp. 11.297.638.674,-	9	Rp. 1.481.523.828	1.711.817.152
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp. 1.481.523.828	1.711.817.152
Total Aset		Rp. 6.438.978.264	5.344.406.171
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang usaha	10	96.900.253	96.900.253
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo	11	-	-
Hutang bunga pinjaman	12	-	-
Hutang iuran pensiun	13	-	-
Hutang jangka pendek lainnya	14	8.853.964	8.853.964
Jumlah Kewajiban Lancar		Rp. 105.754.217	105.754.217
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang dalam negeri	15	Rp. -	-
Hutang kepada pemerintah daerah	16	311.776.755	311.776.755
Hutang luar negeri	17	-	-
Rupa-rupa kewajiban lainnya	18	42.598.515	42.598.515
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		Rp. 354.375.270	354.375.270
Ekuitas			
Kekayaan Pemda yang dipisahkan	19	21.440.865.850	21.440.865.850
Penyertaan Pemerintah Pusat	20	1.630.426.000	1.630.426.000
Modal hibah	21	417.450.000	417.450.000
Saldo laba (rugi) tahun yang lalu	22	(17.572.516.009)	(18.525.237.019)
Jumlah kekayaan pemerintah yang dipisahkan		Rp. 5.916.225.841	4.963.504.831
Laba (rugi) tahun berjalan		62.622.936	(79.228.147)
Jumlah Ekuitas		Rp. 5.978.848.777	4.884.276.684
Total Kewajiban & Ekuitas		Rp. 6.438.978.264	5.344.406.171

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merunokan



